BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian akan ini dilaksanakan di PT. PLN yang beralamat di Jalan Jl. Trunojoyo No.63, Sampang, Madura

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang mana dalam penelitian ini membutuhkan data dalam bentuk angka-angka atau nilai, atau data dalam bentuk informasi, komentar, pendapat atau kalimat namun dikuantitatifkan, adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *eksplanatory*(penelitian menjelaskan)

Menurut Ach.Sani S & Mashuri M (2010: 287) Penelitian eksplanatory (*explanatory research*) adalah untuk menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan. Pada penelitian ini terdapat hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua variabel, untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya, atau apakah variabel disebabkan atau dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut turmudi harini (2008:8) Populasi adalah himpunan atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan studi oleh peneliti, populasi ini hanya ditekankan pada pengumpulan data yang menyangkut ciri-ciri suatu kelompok individu atau objek, terutama dalam jumlah besar, sehingga apabila mengacu pada jumlah karyawan di sampang yaitu 44 karyawan

2. Sampel

Menurut Turmudi dan Harini (2008:8) sampel adalah himpunan bagian dari populasi yang dipilih peneliti untuk diobservasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dikaji dan di observasi.

Kemudian Arikunto (1998) menjelaskan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, akan tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diamabil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (1999) dalam Ach.Sani S & Mashuri M (2010: 287) bahwaTeknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadika sampel, sesuai dengan proporsinya, banyak atau sedikit populasi

Agar sampel yang diambil dapat dikatakan representatif maka dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N: jumlah Populasi

d : Presisi

3.5. Skala Pengukuran Data

Menurut Ach.Sani S & Mashuri M (2010: 294) Skala yang dipergunakan dalam pengukuran variabel ini adalah skal linkert. Dalam prosedur linkert sejumlah pertanyaan disusun dengan jawaban responden berada dalam satu kontinum yang diberi bobot sesuai dengan item, dan dalam penelitian ini bobotnya adalah 1 sampai 5, contoh alternatif yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah

Jawaban A dengan skor 5, sangat setuju

Jawaban B dengan skor 4, setuju

Jawaban C dengan skor 3, netral

Jawaban E dengan skor 2, tidak setuju

Jawaban E dengan skor 1, sangat tidak setuju

3.6. Data dan Jenis Data

Data adalah seluruh keterangan atau informasi untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti.Data tersebut busa diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan. Data langsung dari personel tergantung dari objek mana yang diteliti, misalnya objeknya menyangkut kesejahteraan pegawai suatu perusahaan, maka data primer yang diperlukan berasal dari karyawan perusahaan tersebut. Jika objek menyangkut pertanian, data berasal dari petani, selain melalui personel data primer juga bisa diperoleh dari pengamatan atau percobaan di lapangan melalui laboratoriun (Drs. H. Moh. Pabundu Tika, M.M 2006:57)

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari dari peneliti sendiri, walaupun yang dikmpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. (Drs. H. Moh. Pabundu Tika, M.M 2006:58)

3.7. Teknik PengumpulanData

1. Kuesioner

Menurut Ach. Sani S & Mashuri M (2010:203) Angket (kuesioer) Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapakan oleh responden. Kuesioner (angket) dapat berupa pertanyaan/ pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, pewawancara disebut interviewer sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee (Dr. Husani Usman & Purnomo setiady akbar 1995:57)

2. Documentasi

Documentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. dalam penelitian ini data yang diambil dari metode documentasi antara lain: sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan,

tugas dan wewenang dari setiap personil, jumlah seluruh karyawan (Ach.Sani Sipriyanto & Mashuri M: 202)

3.8. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Indriantoro (2002) dalam Ach.Sani S & Mashuri M (2010: 200) bahwa dasar penyusunan definisi operasional variable adalah teori-teori yang telah disusun pada bab 2 dalam proposal usul penelitian. Teori-teori tersebut dikritisi dan dilakukan justifikasi atau dioperasionalkan dalam bentuk variabel, maka dari itulah disebut definisi operasional. Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur (mengoperasionalkan) *construct* menjadi variabel penelitian yang dapat dituju

Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa variabel adalah sebagai berikut:

- Variabel Independen (X)

Variabel Independen yaitu Kompensasi yang terdiri dari Kompensasi Langsung (X_1) dan Kompensasi tidak Langsung (X_2)

- Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu Produktivitas kerja

Tabel 3.8. Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Kompensasi Finansial	Kompensasi Langsung (X_1)	Gaji	a. Gaji yang diterima dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari b. Kesesuain gaji dengan tugas yang dikerjakan
		Komisi	a. Kesesuaian komisi dengan pekerjaan dan peraturan dalam perusahaan
		Bonus	b. Kesesuaian komisi dengan pekerjaan dan peraturan dalam perusahaan
	Kompensasi tidak Langsung (X_2)	Tunjangan.	a. Pemberian tunjangan sesuai dengan pekerjaan dan kebijakan perusahaan b. Kemudahan dalam mendapatkam tunjangan
		Asuransi/Jamsostek	a. Tunjangan asuransi sesuai dengan kebijakan yang ada b. Kemudahan mendapatkan jamsostek
Produktiviats Kerja	Produktivitas Kerja Karyawan (Y)	Knowledge(Pengetahuan)	a. Memiliki pengetahuan yang luas untuk menyelesaikan pekerjaan
		Skills (Keterampilan)	a. Keterampilan yang dimiliki Kemampuan karyawan terhadap pelaksanaan teknis dan non teknis
		Abilities (Kemampuan)	a. Kemampuan karyawan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dalam megerjakan pekerjaan dalam perusahaan
		Attitude (Sikap)&	a. Kebiasaan sikap yang memilikiimplikasipositif

		Behaviors (Perilaku)	dalam hubungannya dengan perilaku kerja seseorang akan menguntungkan

Sumber: Dari R.Wayney Mondy dan Ambar Teguh Sulistiyani & Rosidah

3.9. Metode Analisis Data

3.9.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Singarimbun (1987) dalam Ach. Sani S & Mashuri M (2010:249) uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[n\sum X^2 - (\sum X)^2\right]\left[n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right]}}$$

Keterangan:

X= Skor item

Y= Skor total

XY= Skor Pernyataan

N= Jumlah responden untuk diuji coba

r = Korelasi *product moment*

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item *valid* atau tidak *valid*, dapat diketahui dengan cara mengorelasikan antara skor butir dengan skor total

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

bila korelasi r diatas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut *valid* sebaliknya bila korelasi r dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak *valid* sehingga harus diperbaiki atau dibuang

Menurut Solimun (2006) dalam Ach. Sani S & Mashuri M (2010:249) menyebutkan bahwa validitasmenunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Data hasil uji coba instrumen digunakan untuk uji validitasinstrumen, jenis-jenis validitas instrumen dapat dilihat pada uraian berikut:

- Validitas isi: kadang-kadang disebut dengan *face vallidity,* ditentukan berdasarkan landasan teori dan atau pendapat pakar.

- Validitas kriteria: diukur dengan cara menghitung koreasi antara skor masing-masing item dengan skor total menggunakan teknik korelasi *product moment* (metode interkorelasi). Bila koefiien korelasi positif dan > 0,3 maka indikator bersangkutan dianggap *valid*. Perhitungan koefisien korelasi dapat dilakukan dengan software SPSS

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ach. Sani S & Mashuri M (2010:250) Reliabillitas menunjukkan pengertian bahwa sesuatu dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk mengetahui suatu alat ukur itu reliabel dapat diuji dengan menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_n = [\frac{k}{(k-1)}]\ [1-\frac{\Sigma\sigma_b{}^2}{\sigma_1{}^2}]$$

Keterangan :

r_n= Reliabilitas instrumen

K= Banyaknnya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma\sigma_b{}^2$ = Jumlah varians butir

$\sigma_1{}^2$ = Varians Total

Apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach's alpha* (α) >60%,maka variabel tersebut dikatakan reliable, sebaliknya *cronbach's alpha* (α) >60% maka variabel tersebut dikatakan tidak *reliable.*

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Terdapat beberapa jenis ukuran reliabilitas : *test re test, alternative – forms* dan *internal consistency*. Salah satu ukuran

reliabilitas *internal consistency* adalah koefisien *Alpha cronbach*, di mana jika > 0,6 menunjukkan instrumen tersebut reliabel (Maholtra, 1992). Perhitungan koefisien *alpha crobach* dengan software SPSS

Menurut singarimbun Intrument (alat ukur) dikatakan validatau reliabel, jika hasil perhitungan memilki koefisien keandalan (reliabilitas) sebesar = 0,05 atau lebih. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach*(Arikunto 2006)

3.9.2. Analisis Deskriptif

Yakni dipakai untuk mendeskripsikan persepsi responden yang diteliti dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase menurut variabel, indikator dan item. (Ach. Sani S & Mashuri M, 296:2010)

3.9.3. Analisis regresi Linear Berganda

Menurut Ach. Sani S & Mashuri Mahfudz (297:2010) untuk melihat pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat secara bersama-sama yang ditunjukkan oleh koefisien regresi (bi). Rumus persamaan regresinya adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \hat{I}$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pegawai

b_0 = Bilangan Konstanta

$b_1 \ldots . bi$ = Kofisien Regresi Xi

X_1 = Kompensasi Finansial Langsung

X_2 = Kompensasi Finansial tidak Langsung

Î = Variabel Penganggu

3.9.4. Uji Regresi

1. Uji F (uji simultan)

Uji hipotesis F-test digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 \ / \ k}{(1 - R^2) \ / \ (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F= Pendekatan distribusi probabilitas

R= Koefisien determinasi

n= Jumlah sampel

k= jumlah Variabel bebas

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika F hitung < F tabel pada α 5%

H_0 ditolak jika F hitung < F tabel pada α 5%

2. Uji T (Uji Parsial)

Uji hipotesis dengan t-test digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\left(th = \frac{b}{sb}\right)$$

Keterangan:

th = Besarnya t Hitung

b= bobot regresi atau koefisien regresi

sb= standar eror

3.9.5. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (best linear unbiased estimator) yakni tidak terdapat heteroskedastistas, tidak terdapat multikolinieritas, dan tidak terdapat autokorelasi Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinieritas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi

mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik non-Multikolinieritas

Menurut Singgih Santoso (2002) dalam Ach.Sani S & Mashuri M (2010: 253) Uji non-multikoloniearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas (variabel *independent)*. Jika terjadi korelasi maka dinamakan *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara peubah bebas. Untuk mendeteksi adanya multikoliniearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*variance infaction factor)*.

Pedoman suatu model yang bebas*Multikolinieritas*yaitu mempunyai nilai VIF d'' 4 atau 5. Menurut Soekartawi (1999) dalam Ach.Sani S & Mashuri M (2010: 253) mengatakan bahwa meskipun pada umumnya telah diusahakan agar besaran korelasi antara variabel *independent* diusahakan tidak terlalu tinggi (misalnya dengan memperbaiki spesifikasi dari variabel yang dipakai), namun dalam praktek kolinearitas ini sulit dihindarkan, Multikolinieritas adalah masalah (i) fenomena sampel dan (ii) persoalan korelasi yang kuat antar variabel bebas

Menurut Gunawan, S (1994) dalam Ach. Sani S & Mashuri M (2010: 253) mengatakan bahwa multikolinieritas muncul karena variabel-variabel ekonomi sering berubah sepanjang waktu seperti inflasi, deflasi, harga, dan sebagainya; dan (ii) menggunakan nilai lag (*lagged values*) dari variabel-variabel bebas dalam regresi, misalnya pendapatan sekarang dipengaruhi tahun sebelumnya

Lebih lanjut dikatakan gunawan bahwa akibat adanya Multikolinieritas adalah (i) penaksiran-penaksiran kuadrat terkecil tidak bisa ditentukan (*interminate*) dan (ii) varian dan kovarian dari penaksiran-penaksiran menjadi tak terhingga besarnya (*infinitely large*).

Pendekatan *Multikolinieritas*biasanya dilakukan pada (i) koefisien determinasi (R^2) tetapi kadang R^2 tinggi taksiran tidak signifikan; (ii) koefisien korelasi antara X_i danX_j(r_{xixj}) yang tinggi hanyalah suatu syarat yang cukup (*sufficient condition*) tetapi bukan syarat yang perlu (*neccessary condition*) atau bukan kriteria yang tepat bagi adanya *multikolinieritas*; dan (iii) koefisien determinasi (R^2) mungkin saja tinggi, tetapi taksiran-taksiran mungkin tidak signifikan. Meskipun demikian, kombinasi dari ketiga kriteria di atas akan membantu dalam mendeteksi adanya multikolinieritas.

Menurut Gunawan (1999) dalam Ach. Sani S & Mashuri M (2010:254) jika terjadi multikolinieritas akan mengganggu dalam taksiran signifikan, maka perlu dilakukan 'pengobatannya' (menghilangkannya) dengan jalan; (i) memperbesar jumlah sampel, karena kovarian antar parameter dapat dikurangi tetapi kolonieritasnya hanya pada sampel bukan pada populasi; (ii) memasukkan persamaan tambahan ke dalam model sehingga bukan persamaan tunggal tetapi menjadi persamaan simultan; dan (iii) penggunaan informasi ekstra yaitu memperoleh sumber lain diluar sampel

2. Uji Asumsi Klasik non-Autokorelasi

Menurut Ghozali (2005) dalam Ach. Sani S & Mashuri M (2010: 254) Uji Asumsi Klasik non-Heteroskedasitisitas tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari *autokorelasi*

Menurut Singgih (2002) dalam Ach. Sani S & Mashuri M (2010: 255) untuk mendeteksi ada tidaknya *autokorelasi*, melalui Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui SPSS, dimana secara umum dapat diambil patokan, yaitu:

- Jika angka D-W di bawah -2, berarti *autokorelasi* positif.

- Jika angka D-W di atas +2, berarti *autokorelasi* negatif.

- Jika angka D-W di antara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada *autokorelasi*.

3. Uji Asumsi Klasik non-Heteroskedastisitas

Menurut Mudrajad (2004) dalam Ach. Sani S & Mashuri M (2010: 255) *heteroskedastisitas* muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lain, artinya setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatar belakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%)

maka persamaan regresi tersebut mengandung *Heteroskedastisitas* dan sebaliknya Heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. *Heteroskedastisitas* diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengn semua variabel bebas.

4. Uji Normalitas

Menurut santoso (2002) dalam Ach. Sani S & Mashuri M (2010: 256) Uji Normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, *variabel dependent*, variabel *independent* atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* e’’ 0,05, maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak nornal.